

## **Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak, dalam Pembentukan Karakter Anak**

**Gusti Asiyani<sup>1\*</sup>, Siti Nor Asiah<sup>2</sup>, Okta Sulistiyo Rina Hatuwe<sup>3</sup>**

<sup>1\*2,3</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda; <sup>1</sup>asiyanigusti@gmail.com, <sup>2</sup>sitinorasiah@uinsi.co.id,  
<sup>3</sup>oktasukistiyo0@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

Artikel Dikirim : 09 November 2022

Artikel Diterima : 09 Juni 2023

Artikel Dipublikasikan : 23 Juni 2023

**Abstrak** : Masa keemasan anak merupakan tahap perkembangan pribadi yang sangat mendasar. Pada tahap ini, ada peluang besar untuk pembentukan dan pengembangan kepribadian. Ketika peran orang tua dalam membentuk karakter dan perkembangan anak menjadi begitu besar, maka tidak heran jika orang tua memberikan pola asuh yang seimbang (otoritatif) bagi anak-anaknya, bukan pola asuh yang otoriter atau toleran. Penelitian ini bertujuan membantu orang tua dalam memahami karakter anak-anak untuk menjadi disiplin dan mandiri. Artikel ini menggunakan jenis library research atau penelitian kepustakaan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data yang bersumber dari artikel, buku, majalah, dan koran, serta karya ilmiah lainnya. Library research ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disajikan bahwa keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Sehingga dalam keluarga watak dan kepribadian anak akan dibentuk yang sekaligus akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan dan dengan memainkan peranan yang benar dalam mendidik dan mengasuh anak, anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal yang paling utama anak kelak tumbuh menjadi anak berkarakter dan anak yang berkepribadian baik.

**Kata Kunci** : Anak, Karakter, Orang tua

**Abstrak** : Children's golden age is a fundamental stage of personal development. At this stage, there are great opportunities for formation and growth of personality. When parents' role in shaping children's character and development becomes so great, it is not surprising that parents provide balanced (authoritative) parenting for their children, not authoritarian or tolerant parenting. This research aims to help parents understand their children's character to become disciplined and independent. This article uses the type of library research or library research, which is conducted to analyze data sourced from articles, books, magazines, newspapers, and other scientific works. This library research uses a qualitative approach. Based on the results of various studies, it is presented that the family is the first and foremost environment known by children, so it is in the family environment that the child's character and personality will be formed, which will also affect its development in the future, so by playing the proper role in educating and caring for children, children will grow and develop optimally. The most important thing is that children will grow up to be children with good character and personality.

**Keywords:** Character, Children, Parents

## 1. Pendahuluan

Masa pertumbuhan dan perkembangan awal anak akan menentukan masa depan anak tersebut (Agustini, 2015). Pada tahap awal, sangat penting bagi kehidupan manusia. ketidaksesuaian, jika tidak diintervensi secara tepat waktu dan benar, akan mempengaruhi kualitas talenta masa depan, terutama yang tidak diakui sebagai proses yang unik (Sari, Sumardi, & Mulyadi, 2020). Pembentukan karakter dan perkembangan anak secara maksimal peran orang tua sangat diperlukan dan sangat penting dalam setiap aspek kehidupan anak tersebut sehingga hasil akhir dari pembentukan tersebut memberikan ciri tersendiri pada anak (Suartha & Rahayu, 2018). Anak merupakan titipan Tuhan YME membutuhkan bimbingan dan kasih sayang orang tua, hal ini yang melatarbelakangi bahwa pendidikan sangat penting untuk diterapkan pada anak (Asfiah & Ilham, 2019), selain Pendidikan, perhatian yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap anak untuk masa depannya oleh karena itu diperlukan ilmu dan pengetahuan orang tua dalam menjaga, membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak semampunya (Imroatun, Nirmala, Juhri, & Muqdamien, 2020). Oleh karena itu semua orang tua wajib mendidik dan mengarahkan agar anak-anak selamat berdasarkan segala mara bahaya global akhirat (Rauf, Pairin, & Awad, 2020).

Mendidik anak menggunakan cinta yaitu pada mendidik anak, orang tua dibutuhkan memberi ilmu pengetahuan mengenai keyakinan suatu kepercayaan menjadi salah satu panduan hidup. Orang tua sejak dini memberi memahami bahwa kehidupan bukan hanya pada global bahwa setelah mati adanya kehidupan (Herlinawati, 2016). Orang tua juga memberi tahukan sebagai rasa syukur khadirat Allah SWT hidup di dunia selalu taat beribadah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Karena keteladanan adalah pondasi dan tiang pertama maka (Marbun, 2021) menyatakan bahwa anak juga akan dikenalkan dengan prinsip-prinsip Tuhan. Jika ingin mencetak anak lurus, orang tua perlu memberi contoh dan menghindari perilaku buruk, menurut (Pratiwi, 2019) Orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena mereka adalah pendidik pertama dan terpenting bagi anak dan keturunannya.

Anak-anak dan remaja saat ini membutuhkan perhatian dan dukungan penuh kasih dari orang tua dan orang dewasa lainnya di rumah untuk membantu anak-anak tumbuh seiring bertambahnya usia. Disampaikan oleh (Asfiah & Ilham, 2019) bahwa menentukan masa depan anak dapat dilihat dari keberhasilan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan awal. Guru di sekolah memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian bagi peserta didiknya sehingga perlu ada perhatian dan kasih sayang yang nyata dari orang tua. Juga orang tua dapat memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada anak supaya dapat ditiru juga mereka dapat meniru apa yang orang tua mereka lakukan. Anisah (2011) menyatakan bahwa orang tua dianjurkan untuk membesarkan anak dengan contoh yang baik, bimbingan yang baik

dan nasihat yang baik. Juga disarankan untuk mengingatkan kesalahan dan memberi anak pengertian bukan menghukumnya apalagi sampai pada hubungan fisik alangkah baiknya orang tua cukup memberikan pengarahan yang baik yang bagaimana meyakinkan anak agar tidak mengulangi lagi. Tingkah laku anak ditentukan oleh orang tua dan lingkungannya (Munjidah, Nurjanah & Sulistyana, 2020). Menjaga kesucian anak berarti memberi anak nilai-nilai sakral yang dideklarasikan oleh agama, semua orang tua menginginkan anaknya selalu sempurna sehingga terkadang orang tua sering sibuk dalam mengasuh anaknya seperti ungkapan Uri Bronfenbrenner orang tua selalu berusaha bagaimana merencanakan agar anak menjadi yang terbaik, Bagaimana dia bisa mencapai tujuannya, tetapi pada saat yang sama orang tua khawatir apakah semua rencananya akan berhasil. Di sisi lain, anak-anak hidup di dunia teknologi informasi yang terbuka tanpa henti. Untuk menegakkan harga diri seorang anak, orang tua harus mampu bertanggung jawab atas anak-anaknya dan memberi anak kesempatan untuk membuat keputusan sendiri. Orang tua di sini hanya bertindak sebagai perantara dan berusaha memberi anak-anak berbagai kesempatan untuk mengembangkan harga diri melalui pengembangan minat dan keterampilan anak. Menurut Sari1 et al., (2018) mengemukakan bahwa cinta orang tua tanpa syarat merupakan faktor penting atau menentukan yang dapat membentuk inti dari harga diri seorang anak.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak anti-demokrasi, berprasangka buruk, dan menunjukkan perilaku bermusuhan berdasarkan sikap perlakuan orang tua yang keras (Tyas & Sumargi, 2019). Sebuah studi yang dilakukan oleh Radke (1946) melaporkan bahwa anak-anak sedih, tidak bahagia, dan sakit ketika dirawat oleh orang tuanya dan disertai dengan sanksi fisik. Menurut Symmonds (1939) memberi kesimpulan bahwa "... anak-anak yang diterima terutama terlibat dalam perilaku sosial, dan anak-anak yang ditolak menunjukkan berbagai perilaku yang tidak dapat diterima." Dan alangkah baiknya jika orang tua dapat memberikan kesan dan pemahaman yang sesuai dengan usia anak-anak orang tua untuk memahami apa yang orang tua maksud dengan kelembutan dan kasih sayang. Karena memungkinkan orang tua untuk lebih dekat dan lebih mudah dalam memberikan pendidikan. Metode pendidikan yang kami gunakan membantu kami mengenali karakter anak-anak yang disiplin dan mandiri yang berasal dari dunia ini dan keinginan anak-anak untuk kebahagiaan di masa depan hal ini sejalan dengan pernyataan Ruli (2020) dan juga membahagiakan orang lain yang menjaga semangat kerja untuk mencapai keduanya. Pencapaian ini tentunya membutuhkan usaha untuk mencapainya. Melibatkan orang tua dalam kegiatan anak, dan melibatkan anak dalam kegiatan orang tua anak adalah contoh yang baik dalam melakukan kegiatan dan melatih anak. Orang tua harus membantu anak-anak anak memahami bahwa anak mengambil langkah baru dalam hidup anak setiap hari (Tambak, 2019).

Di era modern saat ini dengan tingkat kebutuhan ekonomi yang cukup mendesak untuk dipenuhi maka banyak kedua orang tua yang disibukkan dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga walau dalam hal ini terdapat sisi baik dan buruk tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari karena mungkin kurangnya edukasi pentingnya pola asuh terhadap perkembangan karakter anak ataupun pengalaman bagaimana menjadi orang tua yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah peneliti mengharapkan dengan artikel ini orang tua ataupun calon orang tua memainkan peranan penting anak ketika anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dengan mengkondisikan agar anak selalu berada di lingkungan yang mendukung tumbuh kembang karakternya, agar anak kelak mempunyai karakter yang baik, mandiri, tangguh dan bertanggung jawab.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dan bermaksud mendapatkan informasi mengenai fenomena-fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian dapat dilihat dari perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan segala yang terkait dengan instrument penelitian. Dalam penelitian kualitatif dimana peneliti berusaha untuk memahami fenomena dari subjek penelitian untuk mendapatkan informasi.

## 2. Pembahasan

### 2.1. Ayat Al-Qur'an dan Hadist Mengenai Hubungan Orang Tua dan Anak

Sebagai umat Islam hubungan baik dalam keluarga dalam pelaksanaan sudah sepatutnya sesuai sunah Nabi Muhammad SAW dan berpedoman pada Al-Quran dan Hadist banyak sekali yang bisa menjadi acuan tanggung jawab dalam menciptakan keharmonisan orang tua dan anak dalam mendidik anak sesuai ajaran Islam (Imroatun et al., 2020).

Berikut beberapa ayat Al-Quran mengenai hubungan orang tua dan anak:

#### a. Surah Al-A'raf Ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ ۗ سَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi anak dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa anak (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Anak menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"*

#### b. Surah Al-Mu'minin Ayat 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعُلُقَةَ مِضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: *Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.*

#### c. Surah Al-Isra Ayat 24

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap anak berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah anak keduanya, sebagaimana anak berdua telah mendidik aku waktu kecil"*

Ayat-ayat diatas menjelaskan tentang pengabdian orang tua maka Ayat ini memberitahu agar anak selalu merendahkan dirinya untuk kedua orang tua untuk dibimbing oleh rahmat cinta kedua orangtuanya, kemudian berdoa dengan tulus: "Ya Tuhan. , Engkau membesarkan dan mengasuhku, tanamkanlah kasih sayang pada kedua orang tua ku, sayangilah mereka berdua karena mereka berdua menyayangiku, sejak aku sewaktu kecil".

Dari sisi ekspresif, dipahami dalam arti kerendahan hati, hubungan yang harmonis, perlindungan dan kekuatan. Ayat-ayat di atas tidak membedakan antara ibu dan ayah. Memang benar bahwa ibu harus didahulukan sebelum ayah, tetapi tidak selalu demikian. Thahir Ibnu 'Asyur menulis bahwa imam Syafi'i pada hakekatnya menyamakan keduanya, sehingga jika salah satu aturan, maka sang anak harus mencari faktor-faktor yang menguatkan yang menunjukkan perbandingan hak ibu dan ayah terhadap ketiganya. namun penerapannya juga harus setelah memperhatikan faktor-faktor yang dibahas. Membesarkan anak adalah tanggung jawab utama kedua orang tua, kemudian tanggung jawab pendidik lainnya. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu: "Setiap bayi yang lahir memiliki fitrah (tauhid), dan orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau majusi" (HR. Buhari dan Muslim). Hadis lain yang menyebutkan pentingnya hubungan orang tua dan anak pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hadist Hubungan Orang Tua dan Anak

Surah /Hadis	Terjemahan
HR. Abu Dawud	Sesungguhnya pada hari kiamat nanti kalian akan dipanggil dengan nama-nama kalian dan nama-nama bapak-bapak kalian. Oleh karena itu, buatlah nama-nama yang baik untuk kalian.
HR. Al-Hakim	Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik
HR. Ath-Thabrani	Ajarkanlah tiga hal kepada anak-anak kalian, yakni mencintai Nabi kalian, mencintai keluarganya dan membaca Al-Qur'an. Sebab, para pengusung Al-Qur'an berada di bawah naungan arsy Allah pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, bersama para-Nabi dan orang-orang pilihan-Nya. Dan, kedua orang tua yang memperhatikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, keduanya mendapatkan pahala yang besar
Abu Daud	Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka
Al Bukhari dan Msulim	Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam) nya. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi

Surah /Hadis	Terjemahan
Ubaidillah bin Abi Rofi	“Aku telah melihat Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam mengumandangkan azan di telinga Al Hasan bin Ali ketika Fathimah melahirkannya dengan azan shalat.”

Betapa pentingnya peran orang tua kepada anaknya mulai mengumandangkan Azan ketika anak lahir adalah suatu yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW hal ini merupakan suara pertama yang diperdengarkan ketika anak lahir, dengan memperdengarkan suara yang baik maka diharapkan anak akan bereaksi secara fisik maupun mental terbiasa mendengar yang baik-baik, kemudian orang tua memberi nama yang baik karena nama selalu diucapkan setiap saat dan sebuah ucapan adalah doa, lebih penting lagi orang tua bertanggungjawab dengan hak pendidikan anak-anaknya terutama dalam pengajaran Al Quran memberikan pengetahuan bahwa Al Quran adalah pedoman dari segala ilmu dengan mencintai Al Quran dan keluarga maka anak akan selalu sejalan dengan perilaku Rasulullah Saw.

## 2.2. Pentingnya Hubungan Orang Tua yang Harmonis

Anak sebagai titipan Allah SWT, tentunya kelak akan hidup mandiri lepas dari orang tuanya. Sehingga mempersiapkan dirinya dengan mendidik dan memberikannya nafkah yang halal melalui pengasuhan yang baik akan menjadi modalnya untuk hidup baik di dunia dan akhirat. Tentunya Allah SWT akan meminta pertanggungjawaban orangtua. Peran penting orang tua dalam mengasuh terlihat bagaimana keharmonisan dalam berumah tangga tentunya orang tua adalah *role mode* bagi anak-anaknya maka sudah sepatutnya selalu menunjukkan kepada anak kebahagiaan dan kebersamaan. Dengan menunjukkan keharmonisan maka menjadikan suasana rumah terasa nyaman dan aman bagi anak dengan kondisi seperti itu akan menciptakan rasa gembira pada anak sehingga mampu membantu tumbuh kembang anak sesuai yang diharapkan. Suasana rumah kondisi fisikis orang tua sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter anak menurut pendapat (Adriana & Zirmansyah, 2021) keterlibatan orang tua merupakan suatu partisipasi penting dalam pendidikan anak. hal ini senada dengan hadist :

كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Artinya: “Ketahuilah, sesungguhnya setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Setiap penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan akan dimintai pertanggung-jawabannya atas yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan dimintai pertanggungjawabannya atas mereka. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah dan anak suaminya dan dia dimintai pertanggungjawaban atasnya. Seorang hamba sahaya juga pemimpin atas harta majikannya dan dia dimintai pertanggungjawabannya atasnya. Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. (HR Imam al-Bukhari no 893)

Orang tua adalah pemimpin dalam rumah tangga dan anak adalah amanah dari Allah ta'ala bagi kedua orang tua yang akan dimintai pertanggung-jawaban mendidik, mengawasi dan menjaga maka dengan menanamkan sifat kepemimpinan dalam pengembangan jiwa dan kepribadian anak, dan keluarga merupakan unit terkecil yang menentukan eksistensi anak dengan segala kepribadiannya di tengah-tengah masyarakat (Asfiah & Ilham, 2019), dan seharusnya orang tua juga paham mengenai sikap dan sifat anak yaitu Karakter (*character*) berasal dari bahasa Yunani "*charassein*" yang berarti "*to engrave*" (menggambar, melukis). Arti harfiah tersebut melahirkan pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda atau ciri khusus. Karenanya, karakter dapat dipahami sebagai pola tingkah laku yang bersifat individual dan sifat yang dimiliki seseorang. Pola tingkah laku dan sifat ini terbentuk setelah anak melewati masa pertumbuhan masa kanak-kanak.

Dari hadis riwayat Ath Thabrani digambarkan bahwa Karakteristik muslim merupakan ciri, watak maupun kepribadian, perilaku seseorang yang berdasarkan konsep-konsep muslim ideal yang telah dipaparkan dalam Al-Quran. Dengan kata lain, karakteristik muslim ideal adalah karakteristik qurani yang bersumber dari dogma Al-Quran (Johansyah, 2017). dimana Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Lingkungan keluarga merupakan pilar yang utama pada perkembangan anak usia dini dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam beretika, moral dan akhlakunya (Latifah, 2020).

Orang tua berperan penting dalam membentuk tingkah laku anak, orang tua diharapkan dapat membentuk kelekatan yang positif, bentuk kelekatan yang dapat diberikan kepada anak adalah pemahaman, pengertian, memberikan kesempatan dalam mengambil keputusan, memberikan dukungan emosional, dan menghargai pendapat anak (Sari1 et al., 2018).

Oleh karena itu pentingnya orang tua berkomunikasi sesuai dengan pola komunikasi orang tua yang baik maka perkembangan berbicara anak juga dapat berkembang dengan baik (Astuti, Nurhafizah, & Yulsyofriend, 2019) kelak remaja anak memiliki keterampilan sosial yang mampu berkomunikasi dengan baik dengan remaja lainnya (Larasati & Marheni, 2019).

Dari hubungan harmonis orang tua dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi interaksi awal yang berguna untuk mengenal anak pada aturan, norma, tata nilai yang berlaku dimasyarakat seorang tua anak. Pengasuhan orang tua memegang peranan *parenting* dalam memberikan standar perlakuan anak untuk mematuhi peraturan orang tuanya (SARI, N, Susilawati, & Nasrullah, 2018).

### 2.3. Pembentukan Karakter Anak dimulai Sejak Janin

Dalam hadis riwayat mengenai tumbuh kembang anak sejak dimulai masa pembuahan

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam)nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. [HR. al-Bukhâri dan Muslim]*

Berdasarkan hadis tersebut maka menjadi dasar bahwa karakter anak terbentuk dimulai anak dalam kandungan. Karakter anak terbentuk dari asupan gizi yang dikonsumsi Ibu, apa yang didengar dan apa yang terucap dari orang tua serta orang dewasa disekitarnya. Oleh karena itu mulai anak dalam bentuk janin sampai ketika dewasa maka semua orang tua harus bersinergi untuk menjaga kecerdasan anak, baik secara intelektual maupun mental. Dalam Islam, mengasuh anak dimulai jauh sebelum kelahiran janin senada dengan pendapat (Khatimah Husnul, 2022) bahwa pendidikan pada anak dilalui dalam 3 tahap : pada 7 tahun pertama, 7 tahun kedua, dan 7 tahun ketiga sedangkan tahapan dalam mendidik anak dikutip dari dalam bukunya (Dacholfany & Hasanah, 2021) merincikan mendidik Anak dalam Islam dimulai dari beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 2.3.1. Waktu Sebelum Pernikahan

Pendidikan anak pada titik ini disebut waktu persiapan. Ayah dan ibu yang ambisius diharapkan dapat mempersiapkan calon anak dengan menumbuhkan kesadaran merawat keluarga *sakinah mawadah warahmah*. Metode ini didasarkan pada empat kriteria yang diberikan oleh Nabi oleh wanita Islam atau Muslim: "Orang dipilih karena empat alasan: kecantikan, orang tua, kekayaan, dan agama, jadi memilih agama menyelamatkan hidup Anda." Standar agama yang jelas nomor satu dalam Islam. Memimpin standar kegembiraan manusia, berharap anak yang lahir nanti akan mengarah pada sifatnya sebagai agama monoteistik murni bagi Allah. Demikian pula, proses membangun planika pada saat pengenalan pasangan (*Taarof*) harus didasarkan pada syariat agama.

#### 2.3.2. Proses Pernikahan

Pernikahan yang baik adalah pernikahan menurut standar agama yang memenuhi rukun pernikahan, dan warima (penyajian) sederhana dan khidmat, dengan izin dan restu kerabat dan kerabat, dan sah menurut hukum negara. Nikah sasaran, nikah nikah siri, bahkan nikah siri nantinya akan berdampak buruk baik bagi orang tua maupun anak-anaknya kelak. Studi menunjukkan bahwa anak yang lahir di luar pernikahan yang sah mengalami ketidakstabilan psikologis dan emosional. Saat ini terjadi, harapan untuk mewujudkan anak cerdas sangatlah tipis.



### 2.3.3. Proses Pembuahan

Dalam Islam, proses pembuahan antara dua orang tua sangat penting. Ada adab dan doa utama yang harus diucapkan ketika orang tua berjima'. Ini karena proses pembuahan adalah proses embrionik sejati dari foetation. Dikhawatirkan jika terjadi penyimpangan maka anak tersebut nantinya akan menderita cacat mental, fisik, mental dan mungkin juga mental.

### 2.3.4. Kehamilan

Pada titik ini, ibu secara mental curiga dan takut. Oleh karena itu, orang tua membutuhkan lingkungan yang mendorong secara spritual karena Bayi juga membutuhkan diet seimbang, karena kesadaran orang tua akan nilai kesehatan dan kebersihan penting untuk ini. Kehadiran dan dukungan calon ayah dan keluarga dapat membantu dukungan ibu.

### 2.3.5. Kelahiran dan Dibesarkan

Ketika seorang bayi lahir dalam Islam, itu adalah sunnah yang ayah saya serukan untuk sholat (atau Ikoma). Dalam hadit lain dari Turnik (sirup madu / kurma di mulut bayi), ia dicukur dengan Akika pada usia 7 hari, dioleskan sesuai dengan berat rambut, dan disusui sampai usia dua tahun. Adzan dan Ikoma bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak dibesarkan sejak lahir dengan menanam tauhid (potensi spiritual). Di sinilah Islam muncul untuk mendidik orang-orang yang berguna di masa depan. Menurut Diana Baumrind (1967), orang tua pada prinsipnya adalah kontrol orang tua. Artinya, bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anaknya untuk melakukan tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan proses pematangan.

Menurut Diana Baumrind 1967 dan Santrock, 2009 ada tiga bentuk hubungan orang tua-anak yaitu 1) Pendidikan otoriter Orang tua yang membesarkan anak jenis ini biasanya rentan terhadap pembatasan dan hukuman. Anak mematuhi perintah anak-anak dan secara berwibawa meminta anak untuk menghormati anak. Orang tua dari pola ini sangat ketat dalam hal batasan dan kontrol anak, dan komunikasi verbal juga cukup berat sebelah. Orang tua yang otoriter pada umumnya menganggap anaknya bisa diatur orang tua anaknya sehingga orang tua merasa paham apa yang terbaik untuk anak-anaknya. Anak-anak yang tumbuh dalam pola otoriter seringkali tidak terlihat bahagia, takut salah, merasa rendah diri, dan takut melakukan sesuatu karena kemampuan komunikasinya yang buruk. Misalnya, orang tua yang membesarkan anak seperti ini melarang anak laki-laki bermain dengan anak perempuan tanpa alasan. 2) Pendidikan demokratis/otoritatif (*authoritative education*) Gaya pengasuhan otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri, namun orang tua menetapkan batasan dan mengendalikan perilaku anak. pada tipe ini anak melakukan pendekatan dengan perlahan dan juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih. Dalam pola ini, komunikasi adalah dua arah dan orang tua berbelas kasih dan mendukung.

Anak-anak yang tumbuh dalam pola ini lebih dewasa, lebih percaya diri, terlihat lebih bahagia, memiliki kendali atas diri anak sendiri, berorientasi pada kinerja, dan pandai mengatasi stres, 3) Pendidikan gratis Orang tua dengan pola asuh ini tidak mempengaruhi kehidupan anak-anaknya. Anak bebas melakukan apapun tanpa pengawasan orang tua. Pola ini sering disukai oleh anak-anak karena orang tua cenderung tidak menyalahkan atau memperingatkan dan hanya memiliki sedikit bimbingan. Pada pola asuh ini terkadang orang tua tidak melihat perkembangan anaknya secara keseluruhan, Anak-anak yang tumbuh dalam pola ini cenderung melanggar karena anak tidak memiliki kendali atas perilaku anak, belum berpikir dewasa, terkadang mempunyai harga diri yang rendah, dan terasing dari keluarga anak. Pandangan lain tentang anak-anak diwakili oleh kelompok konstruktivis *Jean Piaget dan Lev Vygotsky*, yaitu: anak-anak aktif dan memiliki kemampuan untuk mengakumulasi pengetahuan; anak-anak membangun pengetahuan secara mental dengan melihat kembali pengalaman anak; anak-anak memperoleh pengetahuan dengan secara aktif membangun pengetahuan anak sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, daripada memperoleh pengetahuan dengan pasif menerima pengetahuan dari orang lain. Anak aktif belajar untuk dapat menciptakan dan membangun pengetahuan.

### **3. Kesimpulan**

Kedua orang tua yang memperhatikan pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak anak, keduanya mendapatkan pahala yang besar. Pentingnya hubungan orang tua yang harmonis, akan membuat Anak patuh ketika ada keharmonisan dalam keluarga, karena mereka merasa hanya keluargalah tempat yang tepat dan aman. Anak-anak yang baik lahir dari orang tua yang luar biasa yang tahu cara membesarkan, menjaga perasaan dan cara berpikir anak-anaknya. Hubungan keluarga yang harmonis juga bisa membuat anak menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan besar dalam pengembangan jiwa dan kepribadian anak, dan keluarga merupakan unit terkecil yang menentukan eksistensi anak dengan segala kepribadiannya di tengah-tengah masyarakat. Arti harfiah tersebut melahirkan pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda atau ciri khusus. Karenanya, karakter dapat dipahami sebagai pola tingkah laku yang bersifat individual dan sifat yang dimiliki seseorang. Karakteristik muslim merupakan ciri, watak maupun kepribadian, perilaku seseorang yang berdasarkan konsep-konsep muslim ideal yang telah dipaparkan dalam Al-Qquran. Dengan kata lain, karakteristik muslim ideal adalah karakteristik Qur'ani yang bersumber dari dogma Al-Quran. Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Hubungan harmonis orang tua dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak menjadi interaksi awal yang berguna untuk mengenal anak pada aturan,

norma, tata nilai yang berlaku dimasyarakat bagi seorang anak. Pembentukan Karakter dan pendidikan anak dimulai sejak janin yang disebut dengan waktu persiapan. Proses tahapan Pendidikan mulai dari persiapan sampai implementasi di masyarakat harus bersinergi untuk menjaga kecerdasan anak, baik secara intelektual maupun mental. Pendidikan anak pada titik ini disebut waktu persiapan. Ayah dan ibu yang ambisius diharapkan dapat mempersiapkan calon anak dengan menumbuhkan kesadaran merawat keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Pernikahan yang baik adalah pernikahan menurut standar agama yang memenuhi rukun pernikahan, dan warima sederhana dan khidmat, dengan izin dan restu kerabat dan kerabat, dan sah menurut hukum negara. Studi menunjukkan bahwa anak yang lahir di luar pernikahan yang sah mengalami ketidakstabilan psikologis dan emosional. Dalam Islam, proses pembuahan antara dua orang tua sangat penting. Ada adab dan doa utama yang harus diucapkan ketika orang tua berjima'. Pada titik ini, ibu secara mental curiga dan takut. Oleh karena itu, orangtua membutuhkan lingkungan yang mendorong secara spiritual dan spiritual. Kelahiran dan dibesarkan . Di sinilah Islam muncul untuk mendidik orang-orang yang berguna di masa depan. Artinya, bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anaknya untuk melakukan tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan proses pematangan dengan tujuan membantu orang tua dalam memahami karakter anak untuk menjadi disiplin dan mandiri dalam tumbuh kembang anak dan bermanfaat bagi masa depan anak mereka.

#### 4. Referensi

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Agustini, S. R. I. (2015). *Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Pada Anak Usia Dini*.
- Anisah. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1).
- Asfiah, W., & Ilham, L. (2019). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-01>
- Astuti, T., Nurhafizah, N., & Yulsyofriend, Y. (2019). Hubungan pola komunikasi orangtua terhadap perkembangan berbicara anak di taman kanak-kanak kecamatan koto tangah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2). <https://doi.org/10.29210/3003254000>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah.
- Herlinawati. (2016). Peranan Hadis Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Peradaban. *Al-Ittihad Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 2(2).
- Imroatun, I., Nirmala, I., Juhri, J., & Muqdamien, B. (2020). Kajian Literatur Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Islam. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1). <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Johansyah, J. (2017). Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>
- Khatimah Husnul. (2022). *Tahap Pendidikan Anak dalam Islam: Metode Pendidikan Anak Ala Nabi Muhammad SAW*. 11(2).
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01). <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p09>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Marbun, N. (2021). Keteladanan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 0-6 Tahun. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1).
- Munjidah, A., Nurjanah, S., & Sulistyana, H. P. (2020). Hubungan Tempramen Dasar Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Prasekolah. *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 6(1). <https://doi.org/10.52221/jurkes.v6i1.55>
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Rauf, I., Pairin, P., & Awad, F. B. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Desa Nggele terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.31332/dy.v1i1.1816>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sari1, S. L., Devianti, R., & SAFITRI, N. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.Vol3.Iss1.44>
- Tambak, S. (2019). Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga “Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2910](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2910)
- Tyas, A. S., & Sumargi, A. M. (2019). Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Perilaku Bermasalah Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1).